

## KESULITAN PEMAHAMAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER AWAL

Zahra Prameswari Naila Putri<sup>1</sup>, Zira Putri Faradila<sup>2</sup>, Allya Esa Putri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda Bogor. Jl. Tol Ciawi No. 1 Kode Pos 16720.

[zp.naila@gmail.com](mailto:zp.naila@gmail.com)<sup>1</sup>, [ziraputri026@gmail.com](mailto:ziraputri026@gmail.com)<sup>2</sup>, [allyaesa27443@gmail.com](mailto:allyaesa27443@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap Manusia di Dunia ini pastinya memiliki karakter tersendiri dalam pelafalan Bahasanya. Kemampuan Berbahasa Inggris juga sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup. Tetapi belajar Bahasa Inggris sangatlah sulit karena dalam belajar Bahasa kita butuh yang namanya kemauan untuk menerima dan kemauan untuk belajar. Saat kemauan menerima dan belajar itu hadir dalam diri kita maka semuanya tidak ada yang sulit. Selain kesulitan untuk menghadapi diri sendiri Saat mempelajari bahasa bahasa Inggris, siswa juga mengalami kesulitan dalam berbicara. Kesulitan berbicara ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya sulit mengungkapkan isi pikiran dengan lisan, keterbatasan vocabulary, dan karena takut salah. Tentunya kita bisa mengatasi itu dengan memperbanyak pengetahuan kosa kata, membaca dengan perlahan, menonton film, dan mendengarkan lagu barat juga membantu kita dalam belajar bahasa inggris. Dengan begitu kemampuan kita dalam berbahasa Inggris akan meningkat. Dengan kemampuan berbahasa bisa memudahkan kita dalam berinteraksi dengan siapapun termasuk orang asing, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

**Kata Kunci:** Bahasa, Kemampuan, Kesulitan.

### PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa adalah proses manusia dalam memperoleh kemampuan untuk pemahaman dalam pengelolaan kata untuk tujuan komunikasi. Kemampuan yang menjadi prasyarat dalam pemerolehan bahasa meliputi sintaksis, fonetik, dan perbendaharaan kosakata. Belajar merupakan suatu kebutuhanyang sangat penting bagi perkembangan kehidupan setiap orang (Riyati, 2022). Melalui belajar seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan wawasan yang membawa perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan Bahasa yang perlu di kuasai dengan baik oleh siswa terutama dalam belajar Bahasa inggris. Penguasaan bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di Internasional (Muliana,

2018).

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, dimana seluruh Negara di Dunia ini mempelajari Bahasa Inggris. Salah satu alasan kenapa [bahasa Inggris](#) menjadi bahasa internasional adalah karena bahasa ini memiliki jumlah penutur terbanyak di dunia. Pada 2023, diperkirakan ada sekitar 1,5 miliar orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu dan bahasa kedua. Dengan mempelajari Bahasa Inggris kita bisa dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Saadah et al. 2022). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris yang siswa dapatkan di sekolah nantinya akan sangat mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa.

Keterampilan berbahasa sangatlah memerlukan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Karena pelafalan dalam berbahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, maka siswa diharuskan belajar dan berlatih pelafalan dalam berbahasa Inggris secara menyeluruh. Bunyi pelafalan bahasa Inggris sangatlah bervariasi dan memiliki bunyi yang banyak. Selain itu, kompleksitas pelafalan dalam bahasa Inggris sangat menarik, dengan begitu siswa harus mempelajari semua bunyi pelafalan dalam berbahasa Inggris (Sya, M.F, 2020). Mengenai pengucapan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah organ vokal. Vokal atau huruf hidup adalah suara di dalam bahasa lisan yang dicirikan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis. Vokal kontras dengan konsonan yang dicirikan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi di sepanjang rongga suara. Oleh karena itu, Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris harus selalu diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (Sya, M.F, 2020)

Pembelajaran bahasa Inggris bisa menggunakan model-model yang inovatif semenjak SD-SMA (Sya, M.F, 2022). Pembelajaran menggunakan model inovatif ini bisa diambil dari menonton serial *Harry Potter*. Fandom semacam ini mempunyai banyak aktivitas transformatif, misalnya pertunjukan, membaca dan menulis fanfiksi, membuat sosialisasi, memproduksi karya penggemar, dan sebagainya (Busse, 2017). Dengan adanya fandom ini kita sebagai penggemar bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi, hal itu bisa meningkatkan kemampuan berbahasa kita. Beberapa pengguna telah menemukan cara memanfaatkan media sosial untuk berbagai aktivitas dan bahkan menginspirasi eksplorasi ilmiah (Carpenter et al., 2020). Selain itu, penelitian akademis dan literatur memanfaatkan

berbagai platform media sosial dalam konteks pendidikan yang berbeda. Dari kursus matematika universitas dan grup Facebook hingga Twitter sebagai “saluran” di kelas, setiap jurnal akademik menjadi tertarik pada teknologi pendidikan, dan media pendidikan kini dipenuhi dengan diskusi tentang potensi pendidikan di media sosial (Selwyn & Stirling, 2016).

Permasalahan Berbahasa Inggris sudah muncul dari awal sekolah dasar. Para orang tua mulai menyadari bahwa pendidikan bahasa Inggris merupakan salah satu elemen penting yang harus dikuasai anak-anak mereka di masa depan untuk menghadapi tantangan global (Oktaviani & Fauzan, 2017). Asumsinya adalah pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat berkontribusi dalam mengembangkan sikap anak menjadi lebih positif, bermotivasi tinggi, dan tangguh bersaing di masa depan (Noels et al., 2000). Terlepas dari adanya kebijakan mengenai boleh tidaknya bahasa Inggris dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, keterampilan bahasa Inggris dapat diperkenalkan sejak awal dengan berbagai media yang menarik, menghindari konsep yang terlalu abstrak, dan fokus pada pembelajaran yang konkrit dan konkrit. bahkan cenderung dekat dengan fakta atau budaya yang bersinggungan dengan kehidupan anak (Liao et al., 2018). Karena siswa sekolah dasar merupakan pembelajar yang aktif, mereka tidak merasa malu berlebihan ketika melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran, senang bermain dan diberi penghargaan, serta meniru hal-hal baru yang mereka dengar dan lihat (Wu, 2020). Ketika mengajar bahasa Inggris, tentu saja kerumitan ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam merancang rencana pembelajaran yang berperspektif nilai moral dan tauhid.

Model-model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini sangat perlu untuk dibuat dan diteliti. Jika sejak usia dini dibekali kemampuan bahasa Inggris yang baik dan benar, dapat dipastikan kemampuannya tersebut akan terpakai di jenjang pendidikan selanjutnya. Terutama di era globalisasi ini dimana bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi internasional dan menuntut setiap individu untuk dapat berbahasa Inggris baik dan benar secara lisan dan tulisan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi (Fahza, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, adapun instrumen pelaksanaannya

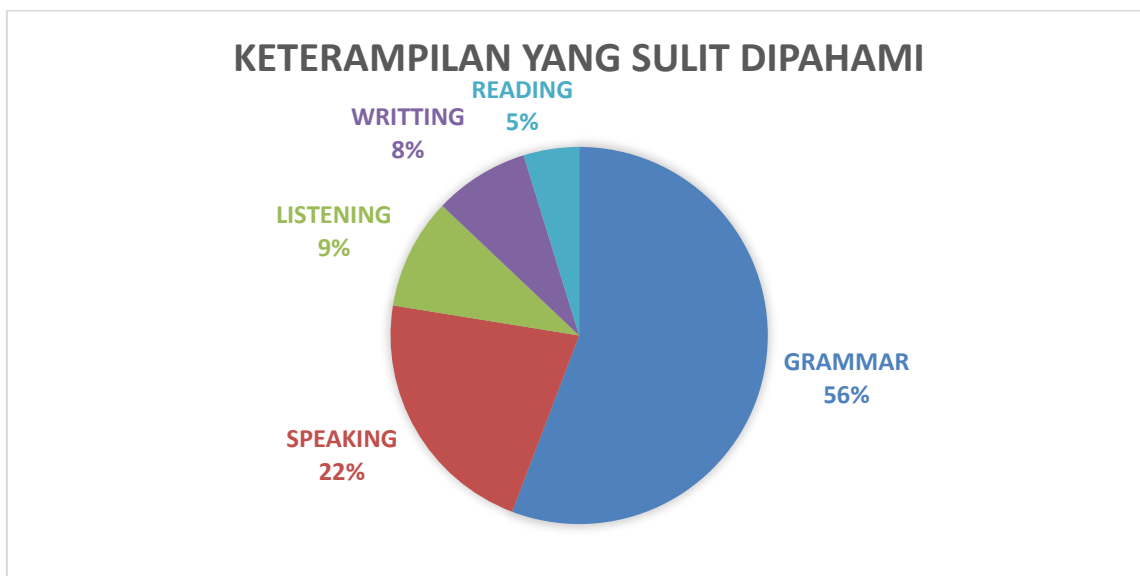
menggunakan wawancara/interview untuk mengumpulkan data/ informasi yang dibutuhkan. Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (*bisa, sanggup*) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa, hal itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Carmelita, 2021).

Kemampuan dalam berbahasa itu sendiri dapat dikelompokkan sesuai dengan keahlian dan kekurangannya masing-masing. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan dalam berbahasa Inggris seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi: kondisi tubuh yang kurang sehat, tidak memiliki bakat, kurang memiliki minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (Sya, M.F, 2022). Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap kemampuannya dalam berbahasa Inggris yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia umumnya telah dipelajari/diajarkan sejak Sekolah Dasar. Bahasa Inggris dapat membuka kesempatan anak mempersiapkan masa depan, seperti memperluas peluang karier dan studi di luar negeri, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang dunia. Setidaknya saat mereka masih berada di Sekolah Dasar sudah mengetahui/mengerti tentang dasar-dasar Bahasa Inggris, dan bisa langsung memperdalam pengetahuan di jenjang selanjutnya. Namun dengan begitu dari data yang saya dapatkan mereka mendapat kesulitan dari beberapa keterampilan berbahasa Inggris, diantaranya :



- 1) *Grammar*/ Tata bahasa menurut Geoffrey Leech (1982:3), Grammar atau tata bahasa merupakan aturan struktural yang mengatur komposisi klausa, frase, dan kata-kata dalam setiap bahasa alami yang diberikan. Grammar merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana suatu bahasa bekerja untuk berkomunikasi. Jenis kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat. Kedudukan kajian tata bahasa merupakan yang utama dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada pendekatan struktural. Grammar merupakan hal yang sulit karena setiap bahasa pasti memiliki strukturnya tersendiri. Grammar ini menjadi sangat penting saat kamu harus menulis sesuatu untuk kebutuhan akademik, bisnis, atau bahkan media sosial. Salah satu grammar yang paling penting untuk dipelajari adalah tenses.
- 2) *Speaking*/ kemampuan berbicara Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (1993), adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Kesulitan yang dihadapi sebagai berikut: kurangnya kosa kata dalam bahasa Inggris, sulit menghafal, pengucapan yang susah karena sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, takut membuat kesalahan, takut ditertawakan teman, dan kurangnya pengetahuan Grammar. Beberapa faktor penyebab kesulitan mahasiswa terletak pada faktor afektif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Afisa & Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktek berbicara

bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisa dikatakan faktor afektif).

- 3) *Listening* menurut Kelly (1999) listening merupakan kegiatan mendengarkan dan merespon apa yang dikatakan orang lain kemudian mengungkapkan kembali apa yang dipahami dari apa yang dikatakan orang lain. Ketika mendengar video atau tanyangan berbahasa Inggris, mahasiswa merasa tidak dapat mengikuti kecepatan normal suara penutur Bahasa Inggris asli. Kemudian kurangnya penguasaan kosa kata dan pemahaman aksen bahasa Inggris membuat mereka tidak mengerti isi yang dibicarakan pada percakapan meskipun kecepatannya sudah disesuaikan dengan bahasa Indonesia atau penuturnya bukannya. Permasalahan Listening juga ditemukan oleh Paakki (2003) yang meneliti tentang pebelajar bahasa Inggris antara orang Jepang dan Finlandia. Disebutkan bahwa kondisi pebelajar bahasa Inggris dari Jepang dipengaruhi oleh perbedaan aksen bahasa Inggris sehingga pemahaman pada kegiatan menyimak tidak maksimal, hal ini membawa dampak pada pengucapan bahasa target.
- 4) *Writing/ Menulis* menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Kebanyakan mahasiswa kesulitan dalam keterampilan Writing karena mereka kurang tahu vocab (kosa kata) dan spelling (ejaan). Lalu dilanjutkan oleh Byrne (1988) dalam Wigati (2014), terdapat tiga permasalahan yang membuat skill writing menjadi sulit untuk dikuasai diantaranya permasalahan *linguistik, kognitif, dan ide*. Pertama terkait dengan linguistik. Hal ini merujuk pada kelihaihan seorang mahasiswa dalam menuliskan tulisan secara terstruktur dengan benar. Dalam kepenulisan memang selayaknya memadu padankan kalimat, bahasa, maupun ejaan dengan tepat. Kedua kognitif diartikan sebuah proses berpikir. Kemampuan kognitif difungsikan sebagai mengorganisir ide-ide secara terstruktur. Bahkan, dalam pengembangan gaya kepenulisan, strategi mengatur informasi, mengembangkan argumen sehingga menjadi gagasan baru yang unik. Untuk yang tidak terbiasa dengan ini maka akan sedikit kesulitan dalam merumuskan gagasan. Ketiga Kesulitan dalam

menuangkan topik tulisan adalah hambatan utama dalam kegiatan menulis. Ide bisa menjadi salah satu faktor yang paling disorot dalam menulis yang berakibat stagnan dalam kepenulisan.

- 5) *Reading* adalah kemampuan seseorang memahami sebuah teks. Semakin tinggi tingkat reading comprehension skill-mu, semakin cepat pula kamu memproses sebuah teks. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan membaca adalah hal yang paling mudah untuk dilakukan. Faktor yang dijadikan landasan jawaban oleh mahasiswa adalah karena ketertarikan mereka pada kegiatan membaca. Sehingga meskipun bahasa pengantar yang diberikan adalah bahasa Inggris mereka tetap menikmati kegiatan itu. Alasan yang kedua yaitu ketika membaca mahasiswa mempunyai teks yang dapat langsung dijadikan bahan referensi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman teks.

Kepercayaan diri juga berpengaruh dalam kesulitan yang dihadapi. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Karna banyak Mahasiswa/Individu juga sering takut salah dalam berinteraksi dalam berbahasa Inggris dan memiliki public speaking yang kurang menonjol.

Dengan adanya kesulitan/hambatan maka pasti ada cara untuk mengatasinya, diantaranya adalah :

- 1) Tentukan tujuan dan motivasi Anda. Apa alasan Anda ingin belajar bahasa Inggris? Apa manfaat yang ingin Anda dapatkan? Apa level kemampuan yang ingin Anda capai? Menentukan tujuan dan motivasi Anda akan membantu Anda untuk tetap fokus dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Pilih metode belajar yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan Anda. Ada banyak metode belajar bahasa Inggris yang bisa Anda pilih, seperti kursus online, aplikasi, buku, podcast, video, dll. Pilihlah metode yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan Anda, misalnya jika Anda lebih suka belajar secara visual, Anda bisa memilih video atau buku bergambar. Jika Anda lebih suka belajar secara interaktif, Anda bisa memilih aplikasi atau kursus online yang menyediakan latihan dan umpan balik.

- 3) Jadwalkan waktu belajar Anda secara rutin dan konsisten. Belajar bahasa Inggris membutuhkan komitmen dan disiplin. Anda harus menyediakan waktu belajar yang cukup dan konsisten setiap hari atau setiap minggu. Jangan menunda-nunda atau melewatkan waktu belajar Anda. Buatlah jadwal yang realistis dan sesuaikan dengan aktivitas lainnya.
- 4) Berlatih dengan penutur asli atau teman yang mahir berbahasa Inggris. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Anda adalah dengan berlatih dengan penutur asli atau teman yang mahir berbahasa Inggris. Dengan begitu, Anda bisa mendengar pengucapan yang benar, mempelajari kosakata dan ungkapan baru, serta mendapatkan koreksi dan saran. Anda bisa mencari penutur asli atau teman melalui platform online, komunitas, atau media sosial.
- 5) Nikmati proses belajar Anda dan jangan takut membuat kesalahan. Belajar bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang mustahil. Anda harus menikmati proses belajar Anda dan jangan takut membuat kesalahan. Kesalahan adalah bagian dari pembelajaran dan bisa menjadi peluang untuk memperbaiki diri. Jangan malu untuk bertanya, mencoba, atau bereksperimen dengan bahasa Inggris. Yang penting adalah Anda terus berusaha dan tidak menyerah.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan artikel, maka kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan munculnya berbagai kesulitan-kesulitan. Kesulitan tersebut dapat di lihat dari masing-masing keterampilan bahasa atau secara keseluruhan. Pada kondisi kelas yang mempunyai kompetensi bahasa yang berbeda, kesulitan yang dihadapi juga beragam hasilnya.
- 2) Faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa sulit dalam mempelajari bahasa Inggris sampai saat ini adalah factor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi: kondisi tubuh yang



kurang sehat, tidak memiliki bakat, kurang memiliki minat dan motivasi. Sedangkan factor eksternal meliputi: factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat.

- 3) Pada penelitian ini, subjek penelitian menunjukkan kesulitan belajar bahasa Inggris pada lima keterampilan urutan yang paling sulit hingga yang paling mudah sebagai berikut ; *Grammar, Speaking, Listening, Writing, Reading*.
- 4) Kesulitan belajar bahasa Inggris dalam mencapai kompetensi bahasa secara utuh dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa tiap mahasiswa. Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa masing-masing mahasiswa. Pada mahasiswa aktif kecenderungan memilih *writing*. Tetapi, untuk mahasiswa pasif cenderung memilih *speaking* sebagai hal yang susah dipraktikkan.

## REFERENSI

- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M.F., & N Anoegrajekti, R Dewanti, BH Isnawan  
Exploring the educational value of Indo-Harry Potter to design foreign language learning methods and techniques <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Lathifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183-189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M.F., B Kartakusumah, M Maufur .(2022)  
Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/IIJECES/index>
- Noels, K. A., Pelletier, L. G., Clément, R., & Vallerand, R. J. (2000). Why are you learning a second language? Motivational orientations and self-determination theory. *Language Learning*, 50(1), 57-85., 50(1), 57–85. <https://doi.org/10.1111/0023-8333.00111>
- Afisa, P., & Yolanda, S. (2015). The Students' Difficulties In Speaking At The Tenth Grade Of SMA Negeri 1 Sine

In 2014/2015 Academic Year

Megawati, F. (2016).

Kesulitan Mahasiswa dalam Menapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif  
<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1367/151>

Zein, M. (2017).

Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current practices, and future

prospects: How has Indonesia coped with the demand for teaching English in schools? *English Today*, 33(1), 53–59. <https://doi.org/10.1017/S0266078416000407>

Muliana, N. (n.d.). MENGATASI KESULITAN DALAM BERBAHASA INGGRIS.

*Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 2021  
<https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2659>

Dr. Tien Rafida, M. H. S. (n.d.). KESULITAN MAHASISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS ISLAM, SUMATERA UTARA.